

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Kediri (Studi Kasus Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara serta dokumentasi – dokumentasi yang telah dideskripsikan menggunakan analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori- teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan peneliti dengan poin sebagai berikut:

A. Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul

Dampak merupakan setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.¹ Sedangkan pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu benturan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.²

Pandemi menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap. Beberapa pakar

¹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 106.

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 15:30 WIB).

mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya.³ Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa dampak akibat pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas pariwisata ditutup

Pariwisata pada dasarnya yaitu melakukan perjalanan untuk tujuan dan maksud tertentu dalam memenuhi kebutuhan baik psikologis maupun fisik.⁴ Namun dengan adanya pandemi Covid-19 dan anjuran dari pemerintah untuk tetap berada di rumah telah membuat warga enggan untuk bepergian dan berbelanja.

Atas dasar hal tersebut pemerintahan Kabupaten Kediri menghimbau bahwa sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 maka seluruh wisata di Kabupaten Kediri harus ditutup dan menghentikan semua kegiatan yang berpotensi mengumpulkan massa. Hal ini tentunya juga berlaku bagi Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul yang dalam kurun waktu sekitar satu tahun harus ditutup dan tidak beroperasi hingga waktu yang ditentukan. Karena pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga hal ini sangat mudah mengumpulkan massa yang nantinya dapat beresiko tinggi.

³ Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan *Herd Immunity*", *Jurnal Ilmiah: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10, No. 3, Juli 2020, hlm. 374.

⁴ Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol. 12 (4), Desember 2016, hlm. 352.

2. Menurunnya jumlah wisata

Hal ini juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Budiyanti (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia*", bahwa akibat dampak pandemi Covid-19 jumlah wisatawan ke Bali juga mengalami penurunan sekitar 50%.⁵ Akibat dari pandemi covid-19 dan mengharuskan tempat – tempat wisata ditutup, hal ini berdampak pada penurunan jumlah wisata yang berkunjung ke Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul. Berikut ini data kunjungan wisata Besuki dan Simpang Lima Gumul sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Tabel 4.1

**Data Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Besuki
Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Sebelum Pandemi	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	47.730
2016	59.234
2017	65.620
2018	65.489
2019	87.861
2020	17.588

⁵ Eka Budiyanti, "Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia, *Jurnal: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis ...* hlm. 21.

(1 Januari – 17 Maret)	
Setelah Pandemi	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2021 (Bulan April dilakukan uji coba pembukaan wisata)	120

**Sumber: Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri*

Tabel 4.2

**Data Kunjungan Wisatawan di Wisata Simpang Lima Gumul
Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Sebelum Pandemi	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	594.330
2016	660.992
2017	822.413
2018	1.519.730
2019	1.658.472
2020 (1 Januari – 17 Maret)	132.984
Setelah Pandemi	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2021 (Masih tutup)	-

**Sumber: Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri*

3. Menurunkan pendapatan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata

Pelaku usaha merupakan salah satu bagian dalam industri pariwisata. Industri pariwisata sendiri merupakan usaha atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata. Industri usaha digolongkan menjadi dua, yaitu pelaku langsung dan pelaku tidak langsung. *Pertama*, pelaku langsung berarti usaha wisata yang ditawarkan secara langsung kepada wisatawan atau sebuah jasa langsung yang dibutuhkan wisatawan. *Kedua*, pelaku tidak langsung yaitu usaha wisata yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pariwisata.⁶

Dampak ini seperti yang dijelaskan oleh I Dewa Gde Sugihamretha (2020) pada jurnal penelitian sebelumnya bahwa usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,79 persen dan 36,76 persen. Hal ini dapat dipahami, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan.⁷

Jadi selain berpengaruh terhadap eksistensi tempat wisata, dampak pandemi Covid-19 juga berpengaruh kepada para pelaku usaha seperti

⁶ Yumi Sherlyana, "Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ...* hlm. 12.

⁷ I Dewa Gde Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata", *The Indonesian Journal of Development Planning ...* hlm. 196.

pemilik warung, pedagang, penyewaan wahana bermain atau fasilitas lainnya. Karena mayoritas masyarakat menggantungkan penghasilannya pada sektor pariwisata, sehingga saat terjadi pandemi dan wisata harus tutup mereka tidak dapat berjualan. Dapat diartikan bahwa akibat pandemi berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Seperti halnya yang dirasakan oleh para pedagang di sekitar kawasan Wisata Besuki dan Simpang Lima Gumul dimana pendapatan mereka menurun setelah adanya kebijakan untuk menutup tempat wisata. Hal ini pasti berpengaruh terhadap perekonomian mereka yang mayoritas menggantungkan perekonomian pada sektor pariwisata.

Hal ini seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gita Paramita Djausal, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Strategi Pariwisata Ekologis dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19*", bahwa sektor bisnis yang bergantung pada sektor pariwisata merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Seperti pada industri transportasi, khususnya yang memberikan pelayanan antar kota/provinsi dilakukan pembatasan hingga dihentikan sementara. Hal ini berdampak terhadap destinasi wisata karena perkembangan teknologi transportasi memiliki peranan terhadap arus wisatawan yang datang di tempat tujuan wisata.⁸

4. Menghambat pertumbuhan ekonomi

Dijelaskan dalam sebuah teori bahwa peranan sektor pariwisata nasional sangat penting sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk

⁸ Gita Paramita Djausal, dkk, "Strategi Pariwisata Ekologis dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Perspektif Bisnis ...* hlm. 58.

membangun ekonomi berkelanjutan di masa mendatang. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata meliputi: tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta akselerasi yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya.⁹

Seperti Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul yang merupakan wisata unggulan Kabupaten Kediri yang mampu menyumbang Pendapatan Asli Daerah. Namun saat terjadi Pandemi Covid-19 kemarin sudah pasti sektor pariwisata dan ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi juga ikut terdampak.

5. Mengubah tatanan kehidupan masyarakat

Dalam hal ini tidak hanya berlaku dalam sektor pariwisata, namun seluruh sektor kehidupan. Masyarakat yang biasanya beraktivitas bebas, sejak pandemi Covid-19 mereka harus mematuhi protokol kesehatan. Seperti memakai masker, menjaga jarak, sering mencuci tangan dan tidak boleh berkerumunan. Hal ini mengubah tatanan perilaku manusia menjadi harus lebih berhati – hati dalam melakukan aktivitas apapun dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Galieh Gunagama tentang "*Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan*" dijelaskan bahwa kesehatan adalah hal sangat penting

⁹ Henri Ananta dan Ahmad Rizkon, "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang", (*Artikel Universitas Negeri Semarang*), hlm. 10.

namun tidak terlalu diperhatikan oleh banyak orang. Dengan adanya pandemi, kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan individu bisa semakin meningkat.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Gita Paramita Djausal, dkk (2020) pada penelitiannya bahwa di masa yang akan datang isu kesehatan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan operasional di lokasi destinasi wisata. Seperti penyediaan tempat cuci tangan, papan informasi protokol kesehatan, penggunaan masker, dan pembatasan jumlah wisatawan pada satu waktu. Hal ini menjadi upaya mendukung pola hidup bersih sehat dan pencegahan penularan virus.¹¹

B. Strategi *Pentahelix* dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan.

¹⁰ M. Galieh Gunagama, dkk, "Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan", *LOSARI : Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman ...* hlm. 61.

¹¹ Gita Paramita Djausal, dkk, "Strategi Pariwisata Ekologis dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Perspektif Bisnis ...* hlm. 61.

¹² Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Maestopo Beragama, 2016), hlm. 18.

Menurut teori dari I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata, bahwa pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah atau tata ruang, dan sebagainya. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis (*The Strategic Planning Process*).¹³ Sehingga diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran Covid-19 ini.¹⁴

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gde Sugihamretha pada tahun 2020, bahwa hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan standard baku tata kelola tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dampak wabah atau bencana di sektor pariwisata. Mengingat yang terlibat dalam rantai bisnis pariwisata sangat kompleks, maka hal ini penting diperbaiki agar mitigasi wabah atau bencana ke depan lebih baik dan semakin nyata. Transparansi, partisipasi dan akuntabilitas dalam interelasi dan keterlibatan seluruh *stakeholder* memang sangat penting, baik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang akan amat menentukan

¹³ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata ...* hlm. 106.

¹⁴ Leonardo Kurnia Putera Nurza, "Dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata", (Faculty of Economics Tourism & Hospitality Management (EKM422)).

seperti apa kualitas dan keberhasilan dari suatu aktivitas penanganan pandemi Covid-19.¹⁵

Atas dasar hal tersebut, maka strategi *Pentahelix* merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 dalam sektor pariwisata. Strategi *Pentahelix* merupakan strategi dalam dunia pariwisata yang melibatkan unsur – unsur masyarakat serta lembaga non-profit untuk mewujudkan suatu inovasi didukung dengan sumber daya dan potensi wisata yang ada. Strategi *Pentahelix* pada pariwisata di Indonesia dikenal dengan strategi ABCGM (*Academic, Bussiness/Swasta, Community, Government, and Media*).¹⁶

Dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul dan untuk memulihkan kembali eksistensi wisata dan perekonomian masyarakat telah dilakukan kerja sama dari *stakeholder* yaitu pemerintah Kabupaten Kediri, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19, aparat, pengelola wisata, masyarakat dan media yang juga ikut berperan. Strategi dan peranan mereka yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah dan aparat

Dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19, pemerintah Kabupaten Kediri, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dan Tim Gugus Tugas penanganan Covid-19 melakukan kerja sama

¹⁵ I Dewa Gde Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata", *The Indonesian Journal of Development Planning ...* hlm. 198.

¹⁶ Philianto Dani Rahu, "Kolaborasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya", *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan ...* hlm. 18.

dengan mengeluarkan kebijakan uji coba pembukaan Kawasan Wisata Besuki pada tanggal 10 April 2021. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa siap masyarakat dan seluruh pelaku pariwisata yang bersangkutan dalam menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini terdapat tiga tempat wisata yang dilakukan uji coba pembukaan, salah satunya Kawasan Wisata Besuki. Selain untuk mengetahui seberapa siap para pelaku wisata dalam melaksanakan protokol kesehatan, cara ini juga bertujuan untuk memulihkan kembali perekonomian masyarakat di Kawasan Wisata Besuki yang mayoritas penduduknya menggantungkan penghasilannya pada sektor pariwisata.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Kediri bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri melakukan pemberian vaksin kepada seluruh pelaku wisata mulai dari pengelola, petugas parkir, petugas tiket, pedagang dan pihak yang berada di dalam Wisata Besuki dan Wisata Simpang Lima Gumul. Karena memang salah satu cara mencegah penularan Covid-19 dengan melakukan vaksin. Hal ini seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Silpa Hanoatubun (2020) yang berjudul "*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*" yaitu salah satu upaya yang sedang dikembangkan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi.¹⁷

¹⁷ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *EdupsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counselling ...* hlm. 60.

Sedangkan Wisata Simpang Lima Gumul walaupun masih ditutup, tempat wisata tetap dirawat dan dibersihkan oleh dinas terkait sehingga keindahan dan eksistensi wisata tersebut tetap terjaga. Selain itu, keamanan wisata Simpang Lima Gumul juga diperketat dengan penjagaan oleh aparat tim gabungan dari polisi, TNI, satpol PP dan banser.

2. Akademisi

Peranan akademisi dalam mencegah pandemi Covid-19 yaitu para dosen dan mahasiswa diharapkan mampu memberikan contoh bagi masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dan memberikan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

3. Bisnis

Bisnis merupakan industri pariwisata yang melakukan usaha atau kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata.¹⁸ Sektor bisnis merupakan entitas yang melakukan proses dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.¹⁹

Dalam penelitian ini, bisnis yaitu para pelaku usaha atau pedagang di Kawasan Wisata Besuki yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor pariwisata. Setelah dilakukan uji coba pembukaan wisata,

¹⁸Yumi Sherlyana, "Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ...* hlm.11.

¹⁹ Philianto Dani Rahu, "Kolaborasi Model *Pentahelix* dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya", *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan ...* hlm. 17.

mereka kembali lagi berjualan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan dan menyediakan tempat cuci tangan di warung masing – masing. Selain itu, bidang perhotelan di sekitar Kawasan Wisata Besuki juga telah mengupayakan penerapan protokol kesehatan dalam lingkup usaha mereka.

4. Masyarakat

Peranan masyarakat dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 juga sangat penting. Mereka memiliki peran dalam pengembangan kualitas wisata. Selain itu mereka adalah pemilik langsung destinasi wisata yang dikunjungi. Sehingga eksistensi wisata berada di tangan mereka dan merekalah yang bisa memberikan perubahan yang baik terhadap wisata.²⁰

Pengunjung juga merupakan masyarakat yang melakukan aktivitas pariwisata. Mereka telah berperan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut dibuktikan saat memasuki lokasi wisata, para pengunjung wajib memakai masker dan dilakukan pengecekan suhu tubuh oleh petugas. Kemudian saat antrean di loket juga harus menerapkan protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak aman. Selain itu juga dilakukan kerja sama Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kediri yang berkoordinasi dengan satuan tugas di tingkat kecamatan untuk memantau secara ketat lokasi Wisata Besuki. Kemudian para pengelola juga wajib melapor ke satuan tugas terkait penerapan

²⁰ Yumi Sherlyana, "Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya", *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ...* hlm. 12.

protokol kesehatan untuk memastikan bahwa seluruh para pelaku wisata menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

5. Media

Di masa modern seperti sekarang ini, media merupakan alat yang harus dimanfaatkan dengan baik, karena merupakan sarana penyebaran berbagai informasi yang mampu meningkatkan eksistensi pariwisata hingga kancah internasional.²¹

Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri melakukan strategi untuk memulihkan kembali sektor pariwisata terutama Wisata Besuki dan Simpang Lima Gumul dengan melakukan promosi destinasi wisata, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Kediri dengan *direct promotion* maupun via media sosial dan media massa.

²¹ Anang Sutono, *Pariwisata dan Ketahanan Nasional ...* hlm. 98.